

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia tercipta dengan membawa potensi yang dianugerahkan Allah SWT. sehingga dengan potensi tersebut manusia mempunyai kedudukan sebagai makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya, potensi itu agar digunakan untuk mengetahui kebesaran Allah sehingga dapat menjadi makhluk yang patuh beribadah sesuai tujuan manusia itu diciptakan. Bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu adalah karena (1) akal dan perasaan, (2) ilmu pengetahuan dan (3) kebudayaan yang seharusnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta, Allah SWT. Potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal melalui belajar (Darazat, 2000: 4).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2), selanjutnya menurut Abdillah belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2010: 35).

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Di dalam aktivitas belajar motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan dan ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya (Aunurrahman, 2010: 180).

Berbicara masalah ilmu pengetahuan tentunya tidak lepas dari pendidikan, apalagi seorang guru yang merupakan sosok pendidik. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pembimbing, pengajar, dan pelatih peserta

didik (KBBI, 2017). Dalam proses pembelajaran tentulah sosok pendidik menjadi sosok penanggung jawab di dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya seorang pendidik ialah Allah SWT, yang mengajarkan ilmu-ilmunya kepada manusia. melalui da'wah para Rasul dan para Nabi, yang seterusnya disebarluaskan kepada umat manusia, supaya dipelajari dan diamalkan. Manusia pulalah memiliki kewajiban untuk mengamalkan dan mentransferkan ilmu-ilmu Allah. Sebagaimana yang telah Allah SWT perintahkan kepada umat manusia. Sebagai hamba Allah yang diberi akal untuk berpikir, manusia wajib menjaga amanah dengan memaksimalkan peran melalui belajar atau menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik dengan kata lain bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia dan akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (الرحمن: ٣٣)

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah) (QS. Ar-Rahman (55): 33).

Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit, angkasa raya, mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Manusia diberi potensi oleh Allah swt berupa akal yang harus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik dengan kata lain bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak datang dengan sendirinya, kita diwajibkan untuk mencari dan menuntutnya.

Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara-Mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Mujadilah (58): 11).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas VII SMP PGRI 2 Bandung, diperoleh keterangan dari guru PAI, bahwa proses pembelajaran PAI yang diikuti oleh siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bandung, disampaikan oleh seorang guru dalam waktu yang sama, begitu pula metode pemberian tugas dan tingkat permasalahan yang sama, akan tetapi hasil belajar yang didapatkannya berbeda. Namun di antara siswa yang satu dengan yang lainnya mengikuti pembelajaran PAI yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Itulah permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam agar hasil belajar siswa meningkat dan motivasi belajarnya intepretansi tinggi.

Maka berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar yang penulis tuangkan dalam judul: Hasil Belajar Siswa pada Materi Menuntut Ilmu dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33 Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas hasil belajar siswa pada materi menuntut ilmu dalam QS Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bandung?

3. Bagaimana realitas hubungan antara hasil belajar siswa pada materi menuntut ilmu dalam QS Al –Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33 dengan motivasi belajar mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Realitas hasil belajar siswa pada materi menuntut ilmu dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33.
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas VII SMP PGRI 2 Bandung.
3. Realitas hubungan antara hasil belajar siswa pada materi menuntut ilmu dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33 dengan motivasi belajar mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran, khususnya di dalam dunia pendidikan agama Islam dan untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah SMP PGRI 2 Bandung, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan guna untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar mereka.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, terutama di dalam memotivasi belajar PAI.
- c. Bagi peneliti, yang diharapkan untuk menambah wawasan mengenai hasil belajar siswa hubungannya dengan motivasi belajar mereka dan upaya untuk menciptakan semangat di dalam belajar, khususnya di dalam pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian. Sementara itu untuk ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu (Rusmono, 2014).

Hasil belajar siswa di dalam menuntut ilmu menghendaki agar siswa dapat termotivasi atau mereliasasikan isi kandungan pada ayat-ayat tersebut khususnya ayat pada materi yang telah dipelajari di sekolah, termasuk kandungan ayat yang di dalamnya terdapat keutamaan mencari ilmu. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi tentang keutamaan mencari ilmu atau keutamaan mempunyai ilmu agama, yaitu:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (الرحمن: ٣٣)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara-Mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah (58): 11).

Allah SWT telah berfirman:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)” (QS. Ar-Rahman (55): 33).

Kandungan QS. Al-Mujadilah ayat 11 adalah tentang janji Allah yang akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Menurut ayat ini, jika seseorang ingin menjadi orang yang memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah, ia harus menjadi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (Siwi, 2006: 10).

Hakikat manusia tidak terpisah dari kemampuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu yang disertai iman adalah ukuran derajat manusia. Manusia yang ideal dalam Al-Qur'an adalah manusia yang mencapai ketinggian iman dan ilmu (Alim, 2006). Bahwasanya ilmu dapat mengangkat dan meninggikan derajat manusia, juga dapat memperluas cakrawala serta memperkaya bahan pertimbangan dalam menentukan setiap sikap dan tindakan yang diambilnya.

Iman merupakan syarat mutlak diterimanya amal di sisi Allah SWT. Tanpa iman, amal sebanyak apapun tidak akan diterima disisinya. Adapun Al-Qur'an yang Allah SWT turunkan beserta ilmu-ilmunya yang sangat luas, dan hanya dapat direnungkan atau dimengerti maknanya oleh orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu, selain ketaqwaan dan keimanan, perlu juga dengan ilmu pengetahuan untuk memahami isi ayat-ayat Allah yaitu Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat ilmu-ilmu.

Terkait dengan pemahaman siswa di dalam QS Al-Mujadilah (58): 11 dan QS Ar-Rahman (55): 33 yaitu tentang hasil belajar yang mengandung pesan bahwa hakikat manusia tidak berpisah dari kemampuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu yang disertai iman adalah ukuran derajat manusia, manusia yang ideal di dalam Al-Qur'an adalah manusia yang mencapai ketinggian iman dan ilmu. Dengan ilmu dapat mengangkat dan meninggikan derajat manusia sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an berkali-kali mengingatkan manusia untuk memikirkan dan mengambil pelajaran darinya, pesan ini sebagai sebuah motivasi dan sebuah *reward* /penghargaan kepada orang yang beriman dan kepada orang yang berkeinginan belajar /mencari ilmu pengetahuan.

Dengan adanya pesan ini siapapun jika dapat memahami dengan baik, maka akan tumbuh motivasi untuk meraih penghargaan yang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori motivasi maslow yang menjelaskan adanya lima tingkatan kebutuhan

dan keinginan manusia yaitu salah satunya melalui penghargaan/*reward* (Sutikno, 2010: 35).

Berdasarkan dari teori-teori di atas dapat dipahami bahwa ranah kognitif berupa hasil belajar siswa pada materi menuntut ilmu sesuai dengan QS Al-Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa hasil belajar yang menggunakan ranah kognitif Bloom yang dijelaskan oleh Degeng dan Turmuzi (Darmawan & Sujoko, 2013).

Untuk membuktikan teori di atas, sekaligus untuk mengetahui kuat atau tidaknya keterpengaruhannya itu, tentu saja setiap variabel yang terlibat perlu diteliti terlebih dahulu. Berikut ini merupakan beberapa indikator dari variabel-variabel tersebut. Untuk variabel X yaitu mengenai hasil belajar di dalam materi menuntut ilmu sesuai dengan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33. Mengacu pada penuturan Bloom dalam Rusmono (2014, hal 22). Bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 3), dan di sini penulis menggunakan ranah kognitif yang meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan”. Dalam dimensi proses hasil belajar kognitif menurut Bloom dibagi menjadi 6 yaitu: (1) Mengingat (C1), (2) Memahami (C2), (3) Mengaplikasikan (C3), (4) Menganalisis (C4), (5) Mencipta (C5), dan (6) Mengevaluasi (C6) (Krathwohl, 2001).

Penjelasan mengenai indikator hasil belajar kognitif adalah sebagai berikut:

1. Mengingat (C1)

Mengingat adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu mengenali dan mengetahui berbagai konsep, fakta, atau istilah. Peserta didik tidak diharuskan untuk dapat memahami atau mengeti dalam penggunaannya. Kata kerja yang dapat dipakai pada tahap pengetahuan ini adalah: Mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan,

menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan menjelaskan (Febriana, 2019).

2. Memahami (C2)

Memahami adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar mampu memahami dan mengerti perihal materi pelajaran yang diajarkan guru dan mampu menggunakannya tanpa harus menghubungkannya dengan berbagai hal lain. Kemampuan ini terdiri dari tiga hal yaitu: menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi (memperluas data). Kata kerja yang dapat dipakai dalam pemahaman ini adalah memberi contoh, mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, mengkategorikan, dan merincikan (Febriana, 2019).

3. Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, tata cara, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret. Kata kerja yang digunakan pada tahap penerapan ini adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan (Febriana, 2019).

4. Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menjelaskan suatu situasi maupun keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dapat dibagi menjadi tiga, yakni analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja yang dapat dipakai adalah mengurai, membuat diagram, memisahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan merinci (Febriana, 2019).

5. Mencipta (C5)

Mencipta adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru. Hal itu

dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh pada tahap ini nantinya berupa tulisan, rencana, maupun mekanisme. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan (Febriana, 2019).

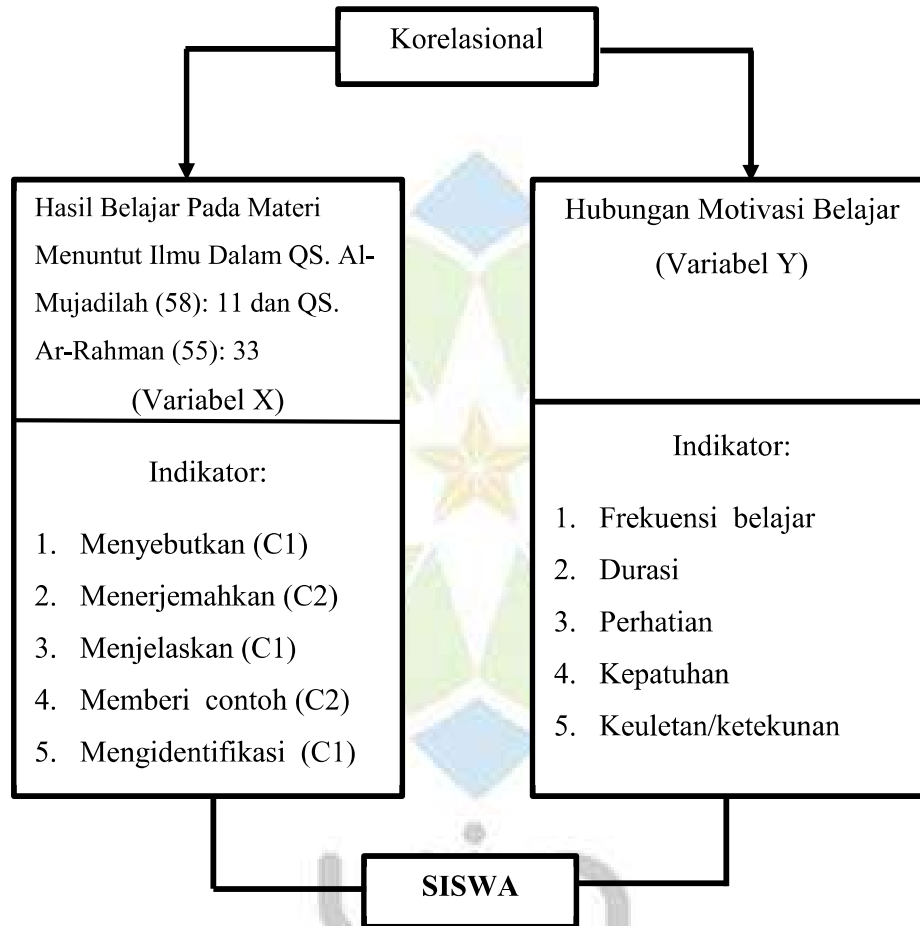
6. Mengevaluasi (C6)

Mengevaluasi adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu melakukan evaluasi pada suatu situasi, keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal yang penting dalam tahap ini yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga peserta didik dapat mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga (Febriana, 2019).

Adapun Variabel Y, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diukur dari beberapa indikator yang secara ringkasnya bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor dari dalam, yang meliputi kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yaitu (1) minat, (2) kecerdasan, (3) IQ, (4) bakat, (5) motivasi, dan kemampuan kognitif-kognitif lainnya (Abu & Prasetya, 1997).

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi indikator Variabel Y yaitu (hubungan motivasi belajar siswa) adalah: 1) frekuensi belajar, 2) ketepatan waktu, 3) perhatian atau kesungguhan dalam menyimak isi materi, 4) kepatuhan terhadap tugas-tugas yang diberikan, 5) perilaku ketika mengikuti pembelajaran untuk lebih melengkapi indikator dari sumber yang berbeda yakni durasi belajar, ketetapan (persistensi) pada tujuan belajar dan devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan (Syamsuddin, 2007: 40).

Untuk lebih jelasnya,uraian pokok pikiran ini dapat dilihat dalam skema di bawah ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Gambar 1. 1
Skema Korelasi

F. Hipotesis

Hipotesis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yaitu sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pendapat (teori, proposisi dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan (anggapan dasar). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka rumusan hipotesis ini adalah terdapat hubungan antara hasil belajar siswa pada materi menuntut ilmu dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka penulis menggunakan alat analisisnya secara korelasional. Prinsip pengujiannya akan dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan harga t tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis (H_0) ditolak, berarti adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ini berdasarkan penjelasan Subana dkk (2000: 144) yang menyatakan bahwa jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

G. Penelitian Terdahulu

1. Sardiaty Halimah Hamdo (2014), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar”. Hasilnya, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam hal ini observasi motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dengan melihat 45 peserta didik sebagai sampel, bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai 55,82. Sesuai dengan data dan hasil analisis yang diperoleh mengenai minat belajar peserta didik kelas VIII SMP 26 Makassar pada kategori sedang dengan nilai 54,84. Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (*Mean*) dari data yang telah disajikan, maka hasil belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Makassar berada pada kategori sedang yakni dengan nilai rata-rata 66,22.

2. Dadan Suwinda (2013), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Pemahaman Siswa Terhadap QS. Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Etos Kerja Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Conggeang, Kab. Sumedang”. Hasil penelitian yaitu pemahaman siswa tentang etos kerja yang sesuai dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11, memiliki hubungan dengan motivasi belajar mereka. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa yaitu dengan penghargaan/*rewards*. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman siswa terhadap QS. Al-Mujadilah ayat 11 tentang etos kerja hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:
 - a. Pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Conggeang Kab. Sumedang terhadap QS. Al-Mujadilah ayat 11 tentang etos kerja termasuk kategori baik, dengan nilai rata-rata 74,75. Angka tersebut termasuk kategori baik karena berada pada interval 70-79.
 - b. Motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Conggeang Kab. Sumedang pada mata pelajaran PAI termasuk kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 4,10. Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena pada interval 3,40-4,19.
 - c. Hubungan pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Conggeang Kab. Sumedang terhadap QS. Al-Mujadilah ayat 11 tentang etos kerja dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI adalah 0,60. Menurut ukuran kualifikasinya, koefisien korelasi ini tergolong cukup, karena berada pada interval 0,41-0,60. Sedangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 20%. Berdasarkan hal ini masih ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yaitu sebesar 80%.
3. Yoga N. Sudrajat (2016), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Penilaian Non Test Hubungannya dengan Motivasi Belajar Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Ganeas 2 Sumedang”. Hasil penelitian ini

yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian non tes berhubungan dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Realitas tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian non tes pada mata pelajaran PAI menunjukkan kualifikasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata variabel X diperoleh angka sebesar 3,65 termasuk kategori tinggi karena berada pada skala 3,51 – 4,50.
- b. Realitas motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI menunjukkan kualifikasi cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata variabel Y diperoleh angka sebesar 3,23 termasuk kategori cukup karena berada pada skala 2,5 – 3,5.
- c. Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian non tes kelas VII SMP Negeri 2 Ganeas Sumedang dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI menunjukkan angka koefisien sebesar 0,4. Nilai koefisien korelasi sebesar itu tergolong kategori rendah, karena berada diantara kriteria koefisien korelasi 0,70 – 1,00. Ini mengisyaratkan bahwa hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian non tes dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI mencapai kualifikasi sangat tinggi. T tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db sebesar 2,462 dan t hitung 1,54 < t tabel 2,26, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel. Diketahui persentase tinggi rendahnya pengaruh variabel X dan variabel Y sebesar 40%.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini membahas tentang Hasil Belajar Siswa pada Materi Menuntut Ilmu dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan QS. Ar-Rahman (55): 33 Hubungannya dengan Motivasi Belajar mereka di kelas VII SMP PGRI 2 Bandung. Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar mereka. Lalu, hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar siswa memiliki hubungan yang positif signifikan dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di

kelas VII SMP PGRI 2 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta model penelitiannya survey. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan angket.

